



Penggunaan Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi Buku Siswa Kelas VI Sekolah Dasar

**Nindya Nurdianasari¹, Nala Ni'matul Mardiyah², Hari Satrijono³, Fajar Surya Hutama⁴, Linda
Purnamasari Rukmana⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Jember, Indonesia

Email: ¹nindyanurdiana.fkip@unej.ac.id

²nalanimatul@gmail.com

³hsatrijono@gmail.com

⁴fajarsurya.fkip@unej.ac.id

⁵purnamasarilinda940@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk-bentuk kata serapan istilah asing dan proses penyerapannya dalam teks nonfiksi buku siswa kelas VI bertema Bumiku, subtema bumi, matahari, dan bulan, dan kegunaannya sebagai bahan ajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi berupa kata serapan istilah asing dalam 5 judul teks nonfiksi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi, menyajikan, dan memverifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk kata asing yang diadopsi, adaptasi bahasa Arab, adaptasi bahasa Inggris, adaptasi Sansekerta, adaptasi Belanda, dan adaptasi bahasa lainnya. Proses penyerapan meliputi adopsi dan adaptasi. Pemanfaatan hasil analisis ini digunakan sebagai bahan ajar tambahan untuk kelas 6 SD.

Kata kunci: Kata serapan, Istilah asing,; Teks non fiksi

Abstract: The purpose of this research is to describe the forms of loanwords of foreign terms and the process of their absorption in the non-fiction texts for 6th grade students' books on the theme of Bumiku, sub-theme of earth, sun, and moon, and their use as student teaching materials. The type of research used descriptive qualitative. Data in this research obtained through documentation in the form loanwords of foreign terms in 5 non-fiction text titles. Data analysis performed by reducing, presenting, and verifying data. Based on the result of the research, it was found that the forms of foreign words adopted, Arabian adapted word, English adaptations, Sanskrit adaptations, Dutch adaptations, and other language adaptations. The absorption process includes adoption and adaptation. The utilization of the result of this analysis used as additional teaching material for 6th grade.

Kata kunci: Loanwords; Foreign terms; Non-fiction text

PENDAHULUAN

Analisis penggunaan kata serapan istilah asing dalam teks buku siswa kelas VI menjadi upaya strategis untuk memperkuat literasi baca tulis siswa. Kapabilitas literasi baca tulis memiliki kedudukan penting dalam

ilmu pengetahuan, karena ilmu pengetahuan dihasilkan dari aktivitas baca tulis (Mansyur, 2019). Peran kapabilitas literasi baca dan literasi tulis tidak terpisah satu sama lain, keduanya saling memberi penguatan (Dhea, 2022). Untuk mencapai kapabilitas literasi baca tulis, individu sering memiliki kendala

pada minimnya pemahaman pada kata yang dianggap tidak familier sehingga menurunkan konsistensi gerakan literasi baca tulis (Pradana et al., 2017). Sebagaimana studi pendahuluan pada 31 responden yang menunjukkan bahwa 46,32 % mampu memahami arti dari kata serapan istilah asing, selebihnya tidak memahami kata serapan istilah asing. Untuk itu perlu upaya analisis penggunaan kata serapan istilah asing dalam teks buku siswa dan mendesiminasikannya.

Peneliti melakukan tes terhadap 31 responden dengan asumsi mereka memahami makna dari kata serapan asing pada buku teks tema bumiku subtema Bumi, Matahari, dan Bulan. Tes ini termasuk dalam proses studi pendahuluan untuk menentukan posisi penelitian. Populasi responden memiliki signifikansi homogen rendah, karena responden terdiri atas siswa SD kelas VI hingga mahasiswa diperguruan tinggi Universitas Jember. Hasil tes menunjukkan rata-rata jawaban benar sebesar 46,32 dari skor total 80. Dengan demikian, peneliti membuat asumsi bahwa perlu dilakukan pengkajian ulang dan penyampaian materi tentang kata serapan istilah asing kepada siswa, dengan tujuan siswa memiliki kapabilitas literasi baca-tulis kosakata Indonesia dengan baik dan benar.

Upaya mengembangkan kapabilitas literasi baca tulis pada tingkat sekolah diselenggarakan pada jenjang sekolah dasar hingga menengah. Upaya tersebut terepresentasi pada program Gerakan Literasi Sekolah (Pradana et al., 2017). Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya responsif terhadap *survey* internasional, seperti *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009 menunjukkan pemahaman membaca peserta didik Indonesia di tingkat sekolah menengah berada pada peringkat ke-57 dari 65. Sedangkan *World's Most Literate Nations Ranked* tahun 2016 menempatkan Indonesia di peringkat 60 dari 61 negara (Mansyur, 2017). Solusi yang ditawarkan atas situasi tersebut adalah merevitalisasi perpustakaan. Sayangnya spirit Gerakan ini tidak memiliki fondasi yang kuat, karena terkesan datang keperpustakaan hanya sebagai perintah dari guru. Selain itu, guru juga minim melakukan pendampingan proses membaca siswa dan mengambil makna dari

informasi yang mereka baca. Sebagaimana Saputri et al., (2021) mengemukakan bahwa keterampilan membaca didominasi oleh minat siswa. Artinya apabila siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, maka tingkat minat baca siswa akan tinggi dengan membiasakan dirinya untuk berliterasi, begitu pula sebaliknya.

Pendampingan dan studi penggunaan kata serapan serta studi tentang nilai yang terkandung dalam bacaan buku teks menjadi *urgent*. Pendampingan terhadap aktivitas membaca siswa dan upaya mendesiminasikan makna dalam buku teks menjadi sarana untuk menumbuhkan konsistensi aktivitas membaca. Mengingat masalah inkonsistensi literasi baca tulis terletak pada tidak *familiernya* siswa terhadap istilah serapan asing dalam buku teks. Sebagaimana karya Budiarti (2022) yang mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter dalam film “Tanah Surga Katanya” karya Danial Rifki dan menganalisis relevansinya terhadap pendidikan anak Madrasah Ibtidaiyah. Begitu pula dengan Nurkhaifah (2022) yang mengkaji nilai nilai pendidikan spiritual dalam novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu karya Agus Sunyoto. Penelitian tentang kajian kata serapan dan analisis kesalahan tanda baca yang digunakan dalam karya buku teks juga lakukan untuk memetakan struktur pengetahuan, makna dan mendesiminasikannya, sebagaimana Safitri, S., & Suyatno. (2017) dan Abdullah (2021). Kajian-kajian tersebut pada tahap lanjut menjadi *supplement* untuk dilakukannya pendampingan kepada siswa baik berupa revitalisasi perpustakaan (Mansyur, 2017) atau penentuan strategi pendampingan (Diarni, 2021).

Berpedoman pada uraian diatas, disusun rumusan masalah berikut: 1) bagaimanakah bentuk-bentuk kata serapan istilah asing dan proses penyerapannya dalam teks nonfiksi buku siswa kelas VI tema bumiku subtema bumi, matahari, dan bulan?; bagaimanakah pemanfaatan analisis kata serapan istilah asing dalam teks nonfiksi buku siswa kelas VI tema bumiku subtema Bumi, Matahari, dan Bulan sebagai materi ajar?. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini sebagai berikut: 1) mendeskripsikan bentuk-bentuk dan proses penyerapan istilah asing dalam

teks nonfiksi buku siswa kelas VI tema bumiku subtema bumi, matahari, dan bulan; 2) mendeskripsikan pemanfaatan analisis kata serapan istilah asing dalam teks nonfiksi buku siswa kelas VI tema bumiku subtema Bumi, Matahari, dan Bulan sebagai materi ajar.

METODE PENELITIAN

Penyajian Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah buku guru dan buku siswa kelas VI kurikulum 2013 tema bumiku terbitan Kemendikbud revisi tahun 2018. Data yang diambil melalui dokumentasi berupa kata-kata serapan istilah asing yang terdapat pada 5 judul teks nonfiksi. Teknik analisis data terdiri dari tiga proses (Sugiyono, 2018), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut: 1) reduksi data, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi data dan pemberian kode; 2) penyajian data, penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang diperoleh dan disajikan secara jelas serta sistematis. Tujuan penyajian data untuk mempermudah dalam menganalisis data dan penarikan kesimpulan; 3) verifikasi data, verifikasi data berupa penarikan kesimpulan secara umum terkait data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat penggunaan kata serapan istilah asing dari bahasa Sanskerta, Arab, dan Belanda seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 1. Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi “Gerhana Matahari”

No.	Kata Serapan	Bentuk Asal Kata
1.	Ketika	<i>gatika</i>
2.	Antara	<i>antara</i>
3.	Bumi	<i>bhūmi</i>
4.	Sebab	<i>sabab</i> (سَبَبٌ)
5.	Cahaya	<i>chāyā</i>
6.	Karena	<i>kāraṇa</i>
7.	Gerhana	<i>grahaṇa</i>
8.	Total	<i>totaal</i>
9.	Awal	<i>awwal</i> (أَوَّل)
10.	Akhir	<i>ākhīr</i> (أَخْر)

Data (1) “... ketika bulan baru atau

bulan mati.”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing pada kata bergaris bawah, yaitu ketika. Kata ketika sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS01) yaitu *gatika*. Pada kata *gatika*, penulisan konsonan *g* diubah menjadi *k*, dikarenakan terdapat persamaan dalam pelafalan yaitu bunyi yang dihasilkan sama-sama berasal dari posisi belakang lidah mendekati atau menempel pada langit-langit lunak, sehingga mengalami pembulatan dan peninggian bunyi. Terdapat vokal *a* yang diubah menjadi *e*. Kata *gatika* diserap ke bahasa Indonesia melalui proses adaptasi fonologis dan otografis menjadi ketika.

Data (2,3) “Kedudukan Bulan berada di antara Bumi dan Matahari.”. Terdapat dua istilah bergaris bawah pada kalimat tersebut yang menunjukkan kata serapan istilah asing, yaitu antara dan Bumi. Kata antara merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSOA01) dari asal kata *antara*. Kata tersebut diadopsi dengan penulisan dan pelafalan dengan mengikuti bentuk asalnya. Kata kedua adalah Bumi merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS02) memiliki bentuk asal yaitu *Bhūmi*. Pada kata *Bhūmi* memiliki konsonan plosif beraspirasi yaitu *bh*, sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak dikenal adanya bunyi beraspirasi, sehingga pelafalan dan penulisan *bh* dalam bahasa Indonesia menjadi *b*. Vokal *ū* pada kata *Bhūmi* memiliki pelafalan panjang berubah menjadi *u* dalam bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kata antara dan Bumi yang kerap dianggap sebagai bahasa Indonesia asli merupakan hasil serapan dari bahasa asing melalui proses adopsi untuk asal kata *antara*, dan proses adaptasi fonologis dan otografis dari asal kata *Bhūmi*.

Data (4,5) “Kedudukan tersebut menyebabkan cahaya Matahari”. Kalimat di atas menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing pada kata bergaris bawah, yaitu kata menyebabkan dengan bentuk dasar sebab dan kata cahaya. Kata sebab sendiri merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA01) dari asal kata *sabab* (سَبَبٌ). Vokal *a* yang terletak setelah konsonan *s* pada kata *sabab* diserap menjadi *e* sesuai pelafalan masyarakat Indonesia. Kata kedua adalah cahaya merupakan hasil serapan dari bahasa

Sanskerta (KSDS03) dengan asal kata *chāyā*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan menambahkan vokal a setelah konsonan c untuk menghindari pengelompokkan konsonan, sehingga perubahan tersebut menyebabkan penambahan silabel, dari 2 silabel dalam bahasa Sanskerta menjadi 3 silabel dalam bahasa Indonesia. Terdapat vokal *ā* dengan pelafalan panjang menjadi a. Oleh karena itu, kata sebab dan cahaya merupakan hasil serapan dari bahasa asing melalui proses adaptasi fonologis dan otografis dari asal kata *sabab* dan *chāyā*.

Data (6) “Karena terhalang oleh Bulan, ...”. Istilah bergaris bawah yang tercantum pada kalimat di atas merupakan kata serapan istilah asing, yaitu karena. Kata karena sangat akrab dalam bahasa Indonesia dan tidak sedikit masyarakat mengira bahwa kata tersebut merupakan bahasa Indonesia asli, kenyataannya kata karena merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS04), yaitu *kāraṇa*. Vokal *ā* dengan pelafalan panjang pada kata *kāraṇa* menjadi a, kemudian vokal *a* tengah diubah menjadi e, dikarenakan kata bersilabel tiga dan secara linier berkonstruksi vokal a-a-a menjadi e-a-a atau a-e-a. Konsonan *ṅ* pada kata *kāraṇa* memiliki pelafalan asli menarik lidah ke belakang menjadi n dalam bahasa Indonesia, sehingga kata karena yang akrab dengan pendengaran dan lafal atau ucapan penutur bahasa merupakan hasil serapan dari bahasa asing melalui proses adaptasi fonologis dari asal kata *kāraṇa*.

Data (7,8) “..., yaitu gerhana matahari total, ...”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing pada kata bergaris bawah, yaitu gerhana dan total. Kata gerhana merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS05) dengan asal kata *grahaṇa*. Kata *grahaṇa* diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui pergeseran posisi bunyi dengan merubah letak bunyi vokal *a* setelah konsonan *r* diletakkan sebelum konsonan *r*, selanjutnya vokal *a* tersebut diubah menjadi e dalam bahasa Indonesia dikarenakan kata bersilabis 3 dan secara linier berkonstruksi vokal a-a-a menjadi e-a-a. Terdapat konsonan *ṅ* dengan pelafalan lidah agak ditekuk ke belakang rongga mulut dalam bahasa Indonesia menjadi n. Kata kedua

adalah total merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda (KSDB01) dengan asal kata *totaal*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengubah akhiran *-aal* menjadi *-al* sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia, sehingga kata *grahaṇa* diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui adaptasi fonologis dan otografis menjadi gerhana, dan kata *totaal* diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi otografis menjadi total.

Data (9,10) “... selalu diawali dan diakhiri oleh gerhana matahari sebagian.”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing pada kata bergaris bawah, yaitu awal dan akhir. Kata awal dikenal sebagai kata Indonesia asli merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA02), yaitu *awwal*. Pada kata *awwal* terdapat huruf konsonan ganda yaitu *w*, dalam penulisan bahasa Indonesia kata yang mengandung konsonan ganda mengalami pelepasan konsonan menjadi tunggal. Kata kedua adalah akhir merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA03) dengan asal kata *ākhir*. Kata tersebut diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengubah vokal *ā* dibaca panjang menjadi a. Oleh karena itu, kata *awwal* diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi otografis menjadi awal dan kata *ākhir* diserap melalui proses adaptasi fonologis menjadi akhir.

Teks nonfiksi “Gerhana Bulan”

Terdapat penggunaan kata serapan istilah asing dari bahasa Sanskerta, Inggris, dan Arab seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 2. Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi “Gerhana Bulan”

No.	Kata Serapan	Bentuk Asal Kata
1.	Proses	<i>process</i>
2.	Akibat	<i>‘āqibat</i> (عاقبة)
3.	Posisi	<i>position</i>
4.	Waktu	<i>waqt</i> (وقت)
5.	Beda	<i>bheda</i>
6.	Saksi	<i>sākṣin</i>

Data (1) “Proses terjadinya gerhana bulan ini”. Kosakata bergaris bawah pada kalimat di atas merupakan kata serapan istilah asing dari bahasa Inggris (KSDI01), yaitu proses dengan pelafalan sama seperti bentuk

asalnya. Kata proses memiliki bentuk asal *process* diserap menjadi bahasa Indonesia dengan mengubah konsonan *c* yang terletak sebelum *e* menjadi *s*, serta konsonan ganda *s* pada kata *process* menjadi tunggal, sehingga kata proses merupakan hasil serapan dari bahasa asing menyesuaikan penulisan dalam bahasa Indonesia (Utami, 2016), yaitu melalui proses adaptasi otografis dari asal kata *process*.

Data (2) “Hal ini mengakibatkan sinar Matahari”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing ditandai dengan kata bergaris bawah, yaitu mengakibatkan dengan bentuk dasar akibat. Kata akibat merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA04) dengan bentuk asal ‘*āqibat*. Pada kata ‘*āqibat* terdapat ‘*ain* (ع Arab) yang terletak di depan vokal *a* dengan pelafalan panjang menjadi *a*. Konsonan *q* pada kata ‘*āqibat* (ق Arab) menjadi *k* sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia (PUEBI, 2016), sehingga kata ‘*āqibat* diserap ke bahasa Indonesia melalui proses adaptasi fonologis dan otografis dari asal kata ‘*āqibat*.

Data (3) “... Bulan dalam posisi sejajar”. Istilah bergaris bawah yang tertera pada kalimat tersebut merupakan kata serapan istilah asing, yaitu posisi. Kata posisi merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris (KSDI02) dengan bentuk asal *position* (*pə'zeishən*). Kata *position* memiliki akhiran *-tion* diubah menjadi *-si* sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, kata *position* diserap ke dalam bahasa Indonesia melalui proses adaptasi morfologis menjadi posisi.

Data (4,5) “..., meskipun perbedaan waktunya hanya beberapa menit saja.”. Istilah bergaris bawah di atas merupakan kata serapan istilah asing, yaitu kata perbedaan hasil turunan dari kata beda, dan kata waktu. Kata beda sendiri merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS06), yaitu *bheda*. Konsonan *bh* pada kata *bheda* merupakan konsonan plosif beraspirasi dalam bahasa Indonesia menjadi *b*. Kata kedua adalah waktu merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA05), yaitu *waqt*. Konsonan *q* (ق Arab) pada kata *waqt* menjadi *k*, kemudian adanya penambahan vokal akhir *u* disesuaikan dengan pelafalan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu kata *bheda* dan *waqt* diserap

menjadi bahasa Indonesia melalui proses adaptasi fonologis dan otografis menjadi beda dan waktu.

Data (6) “..., kemudian kita akan menyaksikan Bulan kembali muncul”. Kalimat tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing berupa kata bergaris bawah yaitu kata menyaksikan dengan bentuk dasar saksi. Kata saksi merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS07) dengan bentuk asal *sākṣin* dengan pelafalan (*saakshin*). Vokal *ā* dengan pelafalan panjang dalam bahasa Indonesia menjadi *a*. Konsonan *ṣ* dengan pelafalan asli *sh* menjadi *s*, dilanjutkan dengan pelepasan konsonan *n* pada akhir kata yang terletak sebelum bunyi vokal, sehingga kata saksi merupakan hasil serapan dari bahasa asing melalui proses adaptasi fonologis dan otografis dari asal kata *sākṣin*. Teks nonfiksi “Labuan Bajo”

Terdapat beberapa penggunaan kata serapan istilah asing yang berasal dari bahasa Sanskerta, Arab, Inggris, dan Belanda seperti tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Kata Serapan Istilah Asing dalam Teks Nonfiksi “Labuan Bajo”

No.	Kata Serapan	Bentuk Asal
1.	Desa	<i>Deśa</i>
2.	Maksud	<i>maqṣūd</i> (مَقْصُودٌ)
3.	Fasilitas	<i>Facility</i>
4.	Akomodasi	<i>Accommodation</i>
5.	Infrastruktur	<i>Infrastructuur</i>
6.	Utama	<i>Uttama</i>
7.	Hotel	<i>Hotel</i>
8.	Objek	<i>Object</i>
9.	Lokasi	<i>Location</i>

Data (1) “... salah satu desa yang terletak di Kecamatan Komodo,”. Istilah bergaris bawah yang tertera pada kalimat di atas menunjukkan adanya penggunaan kata serapan istilah asing, yaitu desa. kata desa sendiri merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS08) dengan bentuk asal *deśa* memiliki pelafalan desya. Konsonan *ś* pada kata *deśa* memiliki pelafalan asli *sy*, dalam bahasa Indonesia konsonan tersebut diubah menjadi *s*. Hal tersebut dikarenakan perbedaan sistem bunyi antara bahasa Sanskerta dengan Indonesia. Oleh karena itu, kata *deśa* diserap menjadi bahasa Indonesia

melalui proses adaptasi fonologis menjadi desa.

Data (2) “Tempat yang dimaksudkan antara lain”. Istilah bergaris bawah pada kalimat di atas merupakan kata serapan istilah asing, yaitu kata maksud. Kata maksud merupakan hasil serapan dari bahasa Arab (KSDA06) dengan bentuk asal *maqṣūd*. Kata *maqṣūd* diserap ke bahasa Indonesia dengan mengubah konsonan *q* (ق Arab) menjadi *k*, konsonan *ṣ* (ص Arab) diubah menjadi *s* sesuai pelafalan masyarakat Indonesia, dan vokal *ā* dibaca panjang menjadi *a*. Oleh sebab itu, kata maksud yang seringkali ditemukan penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan hasil serapan dari bahasa asing melalui proses adaptasi fonologis dan otografis dari asal kata *maqṣūd*.

Data (3,4,5,6) “Fasilitas dan akomodasi, infrastruktur utama seperti pelabuhan”. Kalimat di atas menunjukkan adanya empat kata bergaris bawah yang merupakan kata serapan istilah asing, yaitu fasilitas, akomodasi, infrastruktur, dan utama. Kata pertama adalah fasilitas memiliki bentuk asal dari bahasa Inggris, yaitu *facility* (fə’silətee). Kata *facility* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengubah konsonan *c* di depan vokal *i* menjadi *s*, perubahan akhiran *-ty* menjadi *-tas* sesuai penulisan dalam bahasa Indonesia (PUEBI, 2016). Kata kedua adalah akomodasi dengan bentuk asal dari bahasa Inggris, yaitu *accommodation* (ə’kamedayshen). Konsonan *c* ganda yang terletak di depan vokal *o* diubah menjadi *k*, dilanjutkan dengan konsonan ganda *m* menjadi tunggal sesuai penulisan bahasa Indonesia, dan terdapat akhiran *-tion* diubah menjadi *-si*.

Kata ketiga adalah infrastruktur merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda dengan bentuk asli *infrastructuur*. Konsonan *c* yang terletak di depan konsonan lain menjadi *k*, kemudian terdapat vokal *u* ganda dalam penulisan bahasa Indonesia menjadi *u*. Kata keempat adalah utama memiliki bentuk asal dari bahasa Sanskerta, yaitu *uttama*. Proses penyerapan kata *uttama* ke dalam bahasa Indonesia melalui pelepasan konsonan rangkap *t* menjadi tunggal. Oleh karena itu, kata fasilitas dan akomodasi merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris (KSDI03, KSDI04) melalui proses adaptasi morfologi

dengan bentuk asal *facility* dan *accommodation*, kata infrastruktur merupakan hasil serapan dari bahasa Belanda (KSDB02) melalui proses adaptasi fonologis dan otografis dengan bentuk asal *infrastructuur*, dan kata utama merupakan hasil serapan dari bahasa Sanskerta (KSDS09) melalui proses adaptasi otografis dengan bentuk asal *uttama*.

Data (7) “Hotel berbintang dan losmen mudah ditemukan.”. Kalimat di atas menunjukkan adanya kata bergaris bawah yang merupakan kata serapan istilah asing, yaitu hotel. Kata hotel akrab dengan lidah penutur Indonesia merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris (KSOA02) dengan penulisan dan pelafalan yang masih mengikuti bentuk asalnya, yaitu *hotel*.

Data (8,9) “... ketika menyusuri berbagai objek wisata di lokasi lain.”. Kosakata bergaris bawah pada kalimat tersebut menunjukkan adanya dua kata yang merupakan kata serapan istilah asing, yaitu objek dan lokasi. Kata objek memiliki bentuk asli dari bahasa Inggris, yaitu *object*. Kata *object* diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan mengubah konsonan *ct* pada akhir kata dengan pelafalan *k* menjadi *k* sesuai penulisan dalam PUEBI. Kata kedua adalah lokasi memiliki bentuk asal dari bahasa Inggris, yaitu *location* (lokeshen). Pada kata *location* terdapat konsonan *c* yang terletak sebelum vokal *a* diubah menjadi *k*, akhiran *-tion* diubah menjadi *-si* sesuai penulisan dalam PUEBI. Oleh sebab itu, kata objek dan lokasi merupakan hasil serapan dari bahasa Inggris (KSDI05, KSDI06) melalui proses adaptasi otografis dari bentuk asal *object* dan adaptasi morfologis untuk asal kata *location*.

Berdasarkan hasil analisis tersebut pemanfaatan unsur serapan asing pada penelitian ini disampaikan melalui tema 8 (Bumiku) subtema 3 (Bumi, Matahari, dan Bulan) kelas VI SD yang mencakup KD bahasa Indonesia 3.8 Menggali informasi yang terdapat pada teks nonfiksi. Kata serapan asing yang ditemukan pada teks nonfiksi digunakan sebagai media penyampaian materi unsur serapan asing kepada siswa. Penyampaian materi tersebut bertujuan untuk mengenalkan kepada siswa tentang kata serapan istilah asing yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dapat membantu

menentukan bentuk baku dan tidak baku kata serapan asing serta proses penyerapannya menjadi kata bahasa Indonesia.

Kata serapan istilah asing yang telah dianalisis dimanfaatkan sebagai media penyampaian materi unsur serapan asing kepada siswa. Penyampaian sebagai materi ajar tambahan ini dirancang oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa, dalam artian guru memanfaatkan hasil analisis guna membuat materi serupa yang mudah dipahami oleh siswa. Selain contoh kata serapan yang dianalisis, guru dapat memanfaatkan kata serapan lain yang kerap ditemukan dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai materi tambahan, dengan harapan siswa mampu memahami perbedaan proses penyerapan dari setiap kata serapan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) bentuk-bentuk kata serapan yang sering ditemukan adalah kata serapan adaptasi bahasa Sansekerta, kata serapan adaptasi bahasa Inggris, dan kata serapan adaptasi bahasa Arab, untuk kata serapan adaptasi bahasa Belanda dan lainnya, serta kata serapan adopsi bahasa asing tidak begitu banyak ditemukan dalam teks nonfiksi tersebut; 2) pemanfaatan hasil analisis ini digunakan sebagai materi ajar tambahan yang terdapat pada buku siswa kelas VI tema bumiku subtema bumi, matahari, dan bulan yang dapat dirancang oleh guru dengan menyesuaikan kemampuan siswa dan menyesuaikan kata-kata yang dipahami siswa, serta pemanfaatan materi ajar ini dapat dirancang dalam RPP.

Saran dari penelitian ini adalah bagi guru, selain dimanfaatkan sebagai materi ajar tambahan, sebaiknya guru memberikan koreksi dan penjelasan kepada siswa apabila terjadi kesalahan pengucapan atau penulisan oleh siswa untuk menghindari penggunaan kata baku yang salah. Bagi peneliti lain, disarankan untuk mengkaji kata serapan istilah asing lebih dalam dan lebih spesifik memilih KD bahasa Indonesia tentang unsur serapan asing untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar atau materi ajar tambahan pada pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Silviana Anugrah (2021) Analisis Kesalahan Penggunaan Tanda Baca dalam Karangan Peserta Didik Kelas V MIN 2 Takalar. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Budiarti, Mey Chelya Peny (2022) Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Tanah Surga Katanya Karya Danial Rifki Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Anak Madrasah Ibtidaiyah. Skripsi thesis, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Chaer, A. (2008). Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses). Jakarta: Rineka Cipta.
- Diarni, Ayu. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Guided Note Taking Terhadap Hasil Belajar Menyimak Siswa Kelas IV SD Negeri Karangloe Kabupaten Gowa. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Dhea, Rizki Wulandari (2022) Hubungan Literasi Membaca dengan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Gugus III Kecamatan Kediri Lombok Barat, Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kridalaksana, H. (2008). Kamus Linguistik. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mansyur, Umar (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. Disajikan pada Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia II (Narasi II) Himaprodi FBS UNM 2019 Tanggal 16–17 November 2019, Menara Phinisi UNM Makassar
- Marnetti, M. (2016). Peristilahan Asing dalam Harian Riau Pos Pekanbaru. Madah, Vol. 7, No. 1, 85-96.
- Muslich, M. (2008). Tata Bentuk Bahasa Indonesia: Kajian ke Arah Tata Bahasa Deskriptif. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuraiza, V. W. (2020). Proses Pemakaian Kata Serapan Istilah Asing dalam Opini pada Harian Serambi Indonesia.

- Jurnal Sains Riset, Vol. 10, No. 1, 57-66.
- Nurkhafifah, Nurkhafifah (2022) Nilai Pendidikan Spiritual Dalam Novel Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu Karya Agus Sunyoto. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri
- Pradana, Bheta H., Fatimah, Nurul., & Rochana, T. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa di SMA 4 Magelang. *Solidarity* 6(2).
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity/article/view/19560>
- Safitri, S., & Suyatno. (2017). Kata Serapan Bahasa Indonesia dalam Kumpulan Cerpen Cyber Adventure dan Magic Cookies Terbitan Mizan Tahun 2017.
- Saputri, H.R., Setiawan, D.A., & Kumala, F.N. (2021). Studi Etnografi Pelaksanaan GLS Untuk Meningkatkan Minat Baca, Karakter dan Motivasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Model Kota Malang Selama Masa Pandemi Covid-19 Universitas PGRI Kanjuruhan Malang. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA <https://conference.unikama.ac.id/artikel/> Vol. 5, November 2021
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia. (2016). Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Edisi Keempat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Utami, C. (2016). Analisis Kata Serapan Bahasa Asing dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Kompas Bulan Januari 2016. Skripsi. Purwokerto: FKIP UMP.